

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

1. Sejarah Berdirinya PT. BPR Harta Raya Cipta Mulia

Menindak lanjuti deregulasi dibidang keuangan, moneter dan perbankan yang telah digulirkan pemerintah pada Bulan Oktober 1988, maka PT. BPR Harta Raya Cipta Mulia, mulai berdiri dan berperan dalam pembangunan dibidang perbankan. Izin prinsip untuk berdirinya PT. Harta Raya Cipta Mulia diperoleh dari Departemen Keuangan RI No. S-218/MK.13/1991 tanggal 13 Februari 1991. Setelah persyaratan untuk kelengkapan berdirinya sebuah PT BPR telah dipenuhi, antara lain Anggaran Dasar PT, kesiapan gedung, kesiapan SDM, kesiapan warkat-warkat, ijin SITU dan NPWP, maka PT PT BPR Harta Raya Cipta Mulia mendapat ijin Usaha dari Departemen Keuangan RI, dalam Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. Kep-043/KM.13/1992 tertanggal 17 Februari 1992.

Tepat pada tanggal 19 Maret 1992 PT BPR Harta Raya Cipta Mulia resmi mulai beroperasi dengan Kantor Pusat di Jalan Raya Dandong No 27 Srengat Blitar. Setelah berjalan 4 bulan PT BPR Harta Raya Cipta Mulia mendapat ijin operasional Kas Mobil pada tanggal 21 Juli 1992 no.25/27/UPBP/PPT BPR/Kd dari Bank Indonesia Kediri. Dengan berkembangnya usaha, maka pada tanggal 11 Oktober 1999 PT PT BPR Harta Raya Cipta Mulia mengembangkan sayapnya dengan menambah Kantor Kas Pelayanan di Nglegok dengan Surat Keterangan No. I/60/DPPT BPR/IDPT BPR/Kd.

Kemudian pada tanggal 7 Mei 2003 PT PT BPR Harta Raya Cipta Mulia menambah lagi Kantor Kas Pelayanan di daerah Pathok Ponggok, berdasarkan SBI No. 5/308/DPPT BPR/IDPT BPR dari Bank Indonesia Kediri. Pada Tahun 2008 dibuka pula Kantor Kas Pelayanan yang letaknya di Desa Gambar Kecamatan Wonodadi dengan berdasarkan Surat Ijin dari Bank Indonesia No. 10/310/DKBU/IDAd/Kd tertanggal 6 Mei 2008. Hingga sampai saat ini PT BPR Harta Raya Cipta Mulia masih berdiri dan beroperasi yang kurang lebih mencapai umur 19 Tahun.

2. Visi dan Misi Perusahaan

a. Visi

Menjadi PT BPR terpercaya,berkelanjutan dan kebanggaan bersama.

b. Misi

Memberikan pelayanan yang terbaik dengan sepenuh hati berperan dalam peningkatan dan pengembangan perekonomian usaha mikro, kecil dan menengah serta dapat memberikan nilai lebih sekaligus kebanggaan bersama bagi masyarakat pengguna.

3. Lokasi Perusahaan

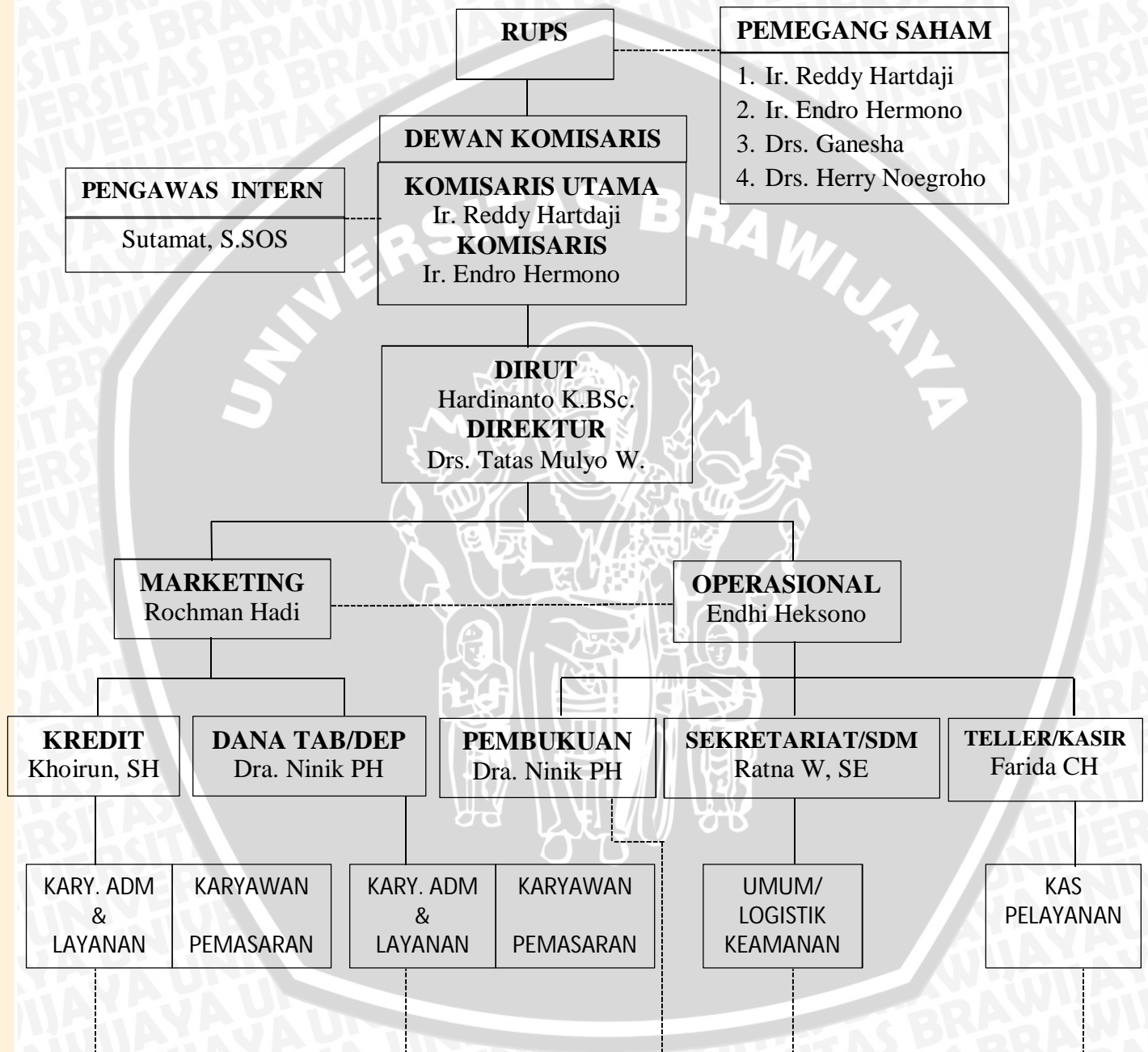
Lokasi gedung kantor PT BPR Harta Raya Cipta Mulia yang berstatus milik sendiri terletak di daerah yang strategis yaitu di Jalan Raya Dandong No. 27 Srengat-Blitar tepat di sebelah Pasar Srengat, selain itu kantor PT BPR Harta Raya Cipta Mulia terletak di pinggir jalan besar yang menghubungkan Kota Blitar, Kota Kediri dan Kota Tulungagung sehingga

banyak dilalui masyarakat. Selain itu juga kantor-kantor cabang kas pembantu yang tersebar di Kabupaten Blitar ,Kediri dan Tulungagung membuat PT. PT BPR Harta Raya Cipta Mulia ini semakin bisa mengoptimalkan pelayanannya kepada masyarakat.

4. Struktur Organisasi dan Deskripsi Jabatan

Struktur organisasi merupakan hal yang penting bagi perusahaan, karena dengan adanya struktur organisasi hubungan antara tujuan karyawan, tanggung jawab serta wewenang akan lebih jelas. Di dalam struktur organisasi tercermin adanya suatu sistem kerja sama yang memisahkan wewenang dan tanggung jawab kepada masing-masing unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan secara skematis tentang hubungan dan kerjasama dari orang-orang yang terlibat dalam suatu organisasi. Handoko (2003:169) menyatakan bahwa struktur organisasi dapat didefinisikan sebagai mekanisme-mekanisme formal dengan nama organisasi dikelola. Struktur organisasi menunjukkan kerangka dan susunan perwujudan pola tetap hubungan-hubungan diantara fungsi-fungsi, bagian-bagian atau posisi-posisi, maupun orang-orang yang menunjukkan kedudukan, tugas wewenang dan tanggung jawab yang berbeda-beda dalam suatu organisasi. Struktur organisasi dari PT BPR Harta Raya Cipta Mulia adalah sebagai berikut:

Gambar 1
Bagan Struktur Organisasi PT BPR Harta Raya Cipta Mulia
Tahun 2010



Sumber: PT BPR Harta Raya Cipta Mulia



Dari gambar 1 di atas maka dapat dijabarkan *job description* PT.PT BPR Harta Raya Cipta mulia sebagai berikut:

a. Pemegang Saham

b. Dewan Komisaris

1) Hubungan Organisasi

Bertanggung Jawab kepada : Komisaris

2) Tugas dan Tanggung Jawab

- a) Baik secara langsung maupun tidak langsung mengawasi pekerjaan dan tindakan direksi dalam pengelolaan harta milik maupun pengelolaan perusahaan.
- b) Memberi saran dan masukan kepada direksi dalam hal-hal yang diperlukan sesuai dengan anggaran dasar perseroan untuk melakukan tindakan dan pengelolaan perusahaan.
- c) Mempelajari dan menindaklanjuti laporan direksi.
- d) Menyetujui rencana kerja tahunan yang digunakan sebagai acuan dalam operasional kerja perusahaan sebagaimana yang disampaikan kepada Bank Indonesia.
- e) Meminta penjelasan dan atau pertanggung jawaban dalam rangka pelaksanaan operasional perusahaan secara menyeluruh.
- f) Membuat laporan komisaris ke Bank Indonesia 6 bulan sekali.

c. Pengawas Intern

1) Hubungan Organisasi

- a) Koordinasi : Komisaris

2) Tugas dan Tanggung Jawab

- a) Melakukan/ mengadakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dalam kantor.
- b) Melakukan audit / memeriksa administrasi keuangan bank, sesuai peraturan perundangan yang berlaku dan Anggaran Dasar PT BPR.
- c) Meneliti kebenaran dan kelengkapan laporan keuangan, terutama neraca dan perhitungan rugi/laba bank.
- d) Mengadakan pengawasan terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Bank.

d. Direksi

1) Hubungan Organisasi

- a) Bertanggung Jawab kepada : Komisaris
- b) Membawahi Langsung : Bagian Marketing dan Bagian Operasional

2) Tugas dan Tanggung Jawab

- a) Menentukan kebijaksanaan dalam memimpin bank serta mampu dan mengerti melaksanakan manajemen bank.
- b) Mengurus dan bertanggung jawab atas kekayaan bank.
- c) Mengkoordinasi kegiatan setiap bagian/ seksi/ unit kerja.
- d) Bertanggung jawab atas segala kegiatan operasional bank.
- e) Menyusun Rencana Kerja Bank, termasuk menyusun Rencana Anggaran dan Belanja bank.

- f) Memperbaharui system pembukuan sesuai perkembangan bank serta memperbaharui struktur organisasi sesuai dengan perkembangan volume usaha bank.
- g) Mempelajari dan menindak lanjuti laporan kepala-kepala seksi.
- h) Membuat laporan lisan/ tertulis kepada komisaris mengenai perkembangan bank.

e. Marketing/Pemasaran

1) Hubungan Organisasi

- a) Bertanggung jawab kepada : Direksi
- b) Membawahi langsung : Bagian Kredit dan Bagian Dana Tabungan/Deposito

2) Tugas dan Tanggung jawab

- a) Memimpin, mengawasi serta bertanggung jawab atas terlaksananya kelancaran kerja seksi kredit, seksi dana (tabungan/deposito).
- b) Mengupayakan meningkatkan penjualan semua produk-produk, baik produk pengerahan dana pihak ketiga maupun produk kredit.
- c) Mengatur, mengkoordinasi dan mengawasi semua aktifitas yang berhubungan dengan kredit dan dana bank.
- d) Melegalisasi semua dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kredit dan dana tabungan/deposito.

- e) Memonitoring kebutuhan dana kredit maupun tabungan/deposito setiap hari.
- f) Mengusahakan simpanan deposito dan tabungan semaksimal mungkin.
- g) Mengusahakan/meningkatkan Baki Debet Kredit dengan menyeimbangkan dana yang tersedia.
- h) Memutuskan besarnya nominal kredit yang diberikan kepada calon debitur, sepanjang masih menjadi wewenangnya. Dan bilamana melebihi dari wewenang yang diberikan diajukan ke direksi untuk mendapat persetujuan.
- i) Bertanggung jawab atas permohonan kredit baik yang ditolak maupun yang disetujui.
- j) Mengesahkan dan monococokkan bukti-bukti pengambilan ataupun angsuran kredit.
- k) Membuat laporan-laporan kegiatan intern/ekstern.
- l) Melakukan review atas pencapaian target dan realisasi pelaksanaan kerja seperti yang tertuang dalam rencana kerja.

f. Operasional

1) Hubungan Organisasi

- a) Bertanggung jawab kepada : Direksi
- b) Membawahi langsung : Bagian Sekretariat/SDM
dan Bagian Pembukuan

2) Tugas dan Tanggung Jawab

- a) Mengkoordinir, mengarahkan, membina dan mengawasi semua kegiatan serta bertanggung jawab atas terlaksananya kelancaran kerja seksi Teler/kasir, seksi sekretariat/SDM dan seksi pembukuan.
- b) Memberikan laporan berkala atas hasil usaha kepada direksi.
- c) Melaksanakan semua peraturan, ketentuan dan prosedur yang telah digariskan oleh manajemen maupun peraturan ketentuan yang telah digariskan oleh Bank Indonesia.
- d) Meneliti dan melegalisasi hasil-hasil kerja rutin bagian operasional.
- e) Mengkoordinir, pembuatan/penyampaian laporan intern/ekstern lainnya, sesuai dengan ketentuan yang telah digariskan oleh Bank Indonesia.
- f) Bertanggung jawab atas penyimpanan dokumen-dokumen yang menyangkut kegiatan operasional.
- g) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh manajemen bank/direksi sepanjang masih dalam ruang lingkup/fungsi urusan operasional.

g. Kredit

1) Hubungan Organisasi

- a) Bertanggung jawab kepada : Bagian Marketing
- b) Membawahi Langsung : Karyawan administrasi dan Karyawan Pemasaran

b) Tugas dan tanggung jawab

- a) Memeriksa blanko permohonan kredit yang telah diisi oleh calon debitur dan kemudian mencatat berkas permohonan ke dalam Buku Register Permohonan Kredit.
- b) Menganalisa dan mencari data serta menilai kekayaan calon debitur, dari hasil tinjauan lapang petugas pemasaran.
- c) Dalam batas permohonan kredit dengan nominal tertentu mengadakan peninjauan terhadap usaha dan jaminan calon debitur.
- d) Melakukan penyimpanan dan menata usahakan dokumen jaminan kredit debitur.
- e) Bertanggung jawab atas klasifikasi kredit yang telah digolongkan kedalam klasifikasi kredit lancar, kurang lancar, diragukan dan macet.
- f) Bertanggung jawab atas jurnal harian untuk keperluan pembukuan.
- g) Menyatakan suatu kredit lunas (Pada kredit dengan klasifikasi lancar).
- h) Sedang untuk kredit dengan klasifikasi kurang lancar, diragukan seta macet dikonsultasikan dahulu kepada direksi.
- i) Bertanggung jawab terhadap perhitungan amortisasi bunga, Provisi, RRA, RRP, dan rekening administrasi.

- j) Bertanggung jawab terhadap pelaporan BMPK, serta pihak yang terkait dengan bank.
- k) Bertanggung jawab terhadap pelaporan kredit normative.
- l) Membuat laporan secara berkala (mingguan) kepada direksi perihal target-target dan perkembangan kredit bank.
- m) Bertanggung jawab atas penagihan kredit termasuk juga membuat rencana penyelesaian kredit serta mengawasi operasioanalnya.
- n) Membuat surat panggilan kepada calon debitur tentang keputusan pemberian kredit serta beban-beban yang berkenaan dengan kredit tersebut.
- o) Meminta debitur untuk menandatangani akad kredit serta kelengkapannya, bersama dengan direksi; kemudian dicatat dalam buku register pemberian kredit dan buku harian kredit.
- p) Membuat tanda terima jaminan serta tanda pengambilan jaminan.
- q) Menyerahkan berkas kredit kepada kepada administrasi kredit untuk ditata usahakan.
- r) Membuat daftar tagihan kredit untuk diserahkan pada petugas pemasaran kredit.
- s) Membuat surat peringatan/tagihan bagi debitur yang menunggak ataupun yang jatuh tempo, agar segera diadakan penyelesaian.

- t) Membuat laporan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) dan pihak terkait.
- u) Membuat laporan kredit Nominatif.
- v) Melakukan kunjungan dan pembinaan terhadap nasabah.
- w) Membantu dan melaksanakan tugas-tugas lain bagian kredit yang menjadi tanggung jawabnya.

h. Dana (Tabungan/Deposito)

1) Hubungan Organisasi

- a) Bertanggung jawab kepada : Bagian Marketing
- b) Membawahi langsung : Karyawan Administrasi dan Karyawan Pemasaran

2) Tugas dan Tanggung jawab

- a) Membuat dan mengevaluasi target-target pengerahan dana pada setiap minggunya.
- b) Memberi ijin atau persetujuan pengambilan tabungan oleh nasabah, sebatas wewenangnya.
- c) Bertanggung jawab terhadap persediaan serta peredaran bilyet deposito dan buku tabungan, serta dokumen berharga lainnya.
- d) Bertanggung jawab terhadap pemberitahuan deposito yang jatuh tempo.
- e) Bertanggung jawab terhadap pencocokan dan penyimpanan tanda tangan (spesimen).

- f) Bertanggung jawab terhadap penghitungan bunga dari tabungan dan deposito serta pajak.
 - g) Mengesahkan dan mencocokkan pengambilan dan penyetoran tabungan dan deposito.
 - h) Membuat/bertanggung jawab terhadap laporan posisi saldo tiap hari dan jurnal harian ke pembukuan.
 - i) Membuat/bertanggung jawab terhadap laporan bulanan maupun laporan lainnya yang diperlukan.
- i. Pembukuan
- 1) Hubungan Organisasi
Bertanggung jawab kepada : Bagian Operasional
 - 2) Tugas dan Tanggung jawab
 - a) Meneliti kesalahan slip dan laporan jurnal serta bukti-bukti pembukuan dari masing-masing bagian sebelum dimasukkan dalam buku besar.
 - b) Mencatat dalam buku bantu transaksi tiap hari, serta menata usahakan.
 - c) Memastikan agar laporan tersebut tepat waktunya.
 - d) Meneliti dan memeriksa perhitungan bunga pinjaman dan simpanan di bank lain.
 - e) Menghitung dan menyusutkan inventaris.
 - f) Melaksanakan tugas lainnya yang berhubungan dengan pencatatan akuntansi.

g) Bertanggung jawab terhadap penyusunan laporan keuangan bulanan, berkala dan menyajikan laporan lainya yang diperlukan.

h) Menghitung cadangan piutang/pembentukan dana cadangan.

j. Sekretariat/SDM

1) Hubungan Organisasi

a) Bertanggung jawab kepada : Bagian Operasional

b) Membawahi Langsung : Bagian Logistik, Keamanan dan Umum

2) Tugas dan tanggung jawab

a) Sekretariat

1. Menata usahakan dokumen perusahaan

2. Menata usahakan keluar masuknya surat-surat dan mengandalakan.

3. Membuat SK beserta surat-surat pendukungnya.

4. Membantu kelancaran tugas-tugas administrasi kantor, baik ke dalam maupun ke luar.

5. Membuat rencana anggaran belanja kas kecil dan laporan realisasinya.

6. Mengatur arus kas kecil dan jurnal harian.

7. Mengatur dan mengawasi/ mengkoordinasi seksi-seksi sekretariat, keamanan, personalia dan logistic.

8. Menata usahakan aktiva tetap dan inventaris kantor.

b) Personalia

1. Membantu kelancaran tugas direksi dalam tugas-tugas dibidang personalia, termasuk kedisiplinan.
2. Menata usahakan dokumen-dokumen kepegawaian.
3. Membantu kelancaran tugas kantor, yang berkaitan hak-hak karyawan.
4. Membuat daftar gaji, bonus, serta hak-hak yang lain serta menata usahakanya.
5. Menata usahakan pinjaman serta angsuran karyawan.
6. Menatausahakan absensi karyawan.
7. Menyiapkan dan mengurus fasilitas pegawai yang berlaku di perusahaan.

k. Teller/Kasir

1) Hubungan Organisasi

- a) Bertanggung Jawab kepada : Bagian Operasional
- b) Membawahi langsung : Bagian Kas pelayanan

2) Membawahi Langsung

- a) Mengatur kebutuhan fisik kas untuk keperluan operasional harian (menjaga keseimbangan arus kas)
- b) Mengusahakan kelancaran prosedur penarikan dan penyetoran uang tunai dari nasabah atau antar bank, serah menandatangani sesuai wewenangnya.
- c) Membuat laporan arus kas dan jurnal harian.

- d) Mengatur, mengkoordinasi serta mengawasi atas kebenaran pencatatan slip dengan uang, waktu penyetoran ataupun pengambilan dan melaporkan kepada pembukuan.
- e) Mencatat sisa kas akhir dan mencocokkan dengan fisiknya kemudian melaporkan kepada direksi untuk pemeriksaan kepada harinya dan disimpan dalam kasanah.

1. Karyawan Administrasi dan Layanan

1) Hubungan Organisasi

Bertanggung jawab kepada : Seksi Dana Tabungan/Deposito
Marketing

2) Tugas dan Tanggung jawab

- a) Memberikan penjelasan dan layanan tentang prosedur penyimpanan tabungan deposito serta keuntungan yang akan diperoleh calon nasabah penyimpan.
- b) Memberikan pelayanan baik langsung ataupun tidak langsung kepada calon nasabah.
- c) Membuat dan menyiapkan syarat-syarat kelengkapan yang berkaitan dengan tabungan dan deposito.
- d) Mencatat identitas dan besarnya tabungan/deposito dalam buku register sekaligus meminta tanda tangan nasabah, serta menata usahakan.
- e) Menghitung dan menyiapkan tanda terima atas bunga tabungan/deposito setiap jatuh tempo.

- f) Mencatat setiap transaksi baik pengambilan maupun pengeluaran deposito.
 - g) Menghitung pajak atas bunga tabungan/deposito sesuai persetujuan kepala Seksi Dana.
 - h) Membuat jurnal harian segala transaksi tabungan/deposito.
- m. Karyawan Pemasaran

1) Hubungan Organisasi

Bertanggung jawab kepada :Seksi dana tabungan/
Deposito, Marketing

2) Tugas dan Tanggung Jawab

- a) Melakukan penjualan produk-produk bank.
- b) Memberikan informasi kepada calon nasabah mengenai keunggulan produk yang dimiliki bank.
- c) Menerima dan melayani para nasabah dalam rangka meminta informasi maupun menggunakan layanan jasa bank lainnya.
- d) Meneliti kelengkapan persyaratan calon nasabah dalam hal pembukaan rekening.
- e) Melakukan penjemputan kerumah nasabah, bagi penabung jumlag besar.
- f) Melaksanakan kunjungan-kunjungan kepada calon nasabah dalam rangka promosi.

n. Logistik

- 1) Menata usahakan barang-barang kebutuhan kantor, termasuk mencatat keluar masuknya barang.
- 2) Memonitor dan mengadakan perlengkapan kantor yang harus segera disediakan dan mendistribusikannya.
- 3) Tugas-tugas lain yang terkait dengan keperluan perusahaan.

o. Keamanan

- 1) Bertanggung jawab atas keamanan kantor secara keseluruhan.
- 2) Bertanggung jawab atas ketertiban, kedisiplinan, serta ketertiban pegawai.
- 3) Menjaga keamanan pengiriman dan pengambilan dana antar bank.
- 4) Menjaga keamanan nasabah diluar kantor.
- 5) Membuat laporan tertulis kepada direksi atas keamanan kantor selama 24 jam setiap hari.

p. Kas Pelayanan

- 1) Hubungan Organisasi
 - a) Bertanggung jawab kepada : Bagian Teler/kasir dan Bagian operasional
- 2) Tugas dan Tanggung Jawab
 - a) Mengerjakan tugas-tugas non operasional kantor
 - b) Mengusahakan pengerahan dana dan kredit atas pelayanan semaksimal mungkin.
 - c) Bertanggung jawab terhadap operasioanal kas pelayanan.

- d) Membantu penyelesaian kredit-kredit bermasalah.
- e) Melakukan pembinaan dan pemantauan/perkembangan kredit dan usaha debitur.
- f) Memberikan pelayanan baik langsung maupun tidak langsung kepada calon nasabah terkait dengan kelancaran tugas-tugas kas pelayanan.
- g) Membuat laporan kepada direksi tentang Rahdana dan kredit.

5. Sumber Daya Manusia

PT BPR Harta Raya Cipta Mulia sampai dengan April 2011 didukung oleh 28 (duapuluh delapan) orang karyawan, diantaranya 20 pa dan 8 pi, dengan latar belakang pendidikan sebagai berikut:

Tabel 14
Tingkat Pendidikan

No	Keterangan	Jumlah
1	SI	10 Orang
2	SM	3 Orang
3	SLTA	14 Orang
4	SLTP	1 Orang
Jumlah		28 Orang

Sumber: PT BPR Harta Raya Cipta Mulia

Karyawan masuk kerja mulai hari Senin sampai dengan hari Sabtu, hari Senin-Kamis mulai jam 7.30-16.00, sedangkan hari Jumat dan Sabtu mulai jam 8.00-16.00, untuk hari Sabtu hanya sebagian saja karyawan yang masuk kerja.

6. Produk Perbankan

Produk perbankan dari PT BPR Harta Raya Cipta Mulia yaitu Kredit, Tabungan dan Deposito, yang antara lain adalah sebagai berikut:

a. Produk Kredit

1) KASUARI (Kredit Angsuran Ringan)

Suku Bunga : 1,25% s/d 1,75% per bulan

Jangka Waktu : Pinjaman \leq 50 juta jangka waktu maksimal 36 bulan

Pinjaman \geq 50 juta jangka waktu maksimal 60 bulan

Sistem Angsuran : Angsuran pokok dan bunga diangsur setiap bulan.

2) KETUPAT (Kredit Untuk Petani)

Suku Bunga : 2,5% per bulan

Jangka Waktu : Jangka waktu pinjaman maksimal 24 bulan

Sistem Angsuran : Angsuran bunga dibayar setiap bulan tetapi angsuran pokok dibayar setiap tiga bulan.

3) KERBAU (Kredit Rutin Bangun Usaha)

Suku Bunga : 2% per bulan

Plafon : Sampai dengan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)

Jangka Waktu : Pinjaman \leq 50 juta jangka waktu maksimal 36 bulan. Pinjaman \geq 50 juta jangka waktu maksimal 60 bulan.

Sistem Angsuran : Angsuran pokok dan bunga dibayar setiap bulan.

4) KK (Kredit Karyawan)

5) KETILANG (Kredit Sekali Langsung)

Suku Bunga : 2,25% per bulan

Plafon :Sampai dengan Batas Maksimum Pemberian Kredit

Jangka Waktu : Jangka waktu angsuran maksimal 12 bulan

Sistem Angsuran : Angsuran bunga dibayarkan secara akumulasi di muka sedangkan angsuran pokok dibayarkan di akhir jangka waktu.

6) KENANGA (Kredit Angsuran Bunga)

Suku Bunga : 2,5% s/d 3% per bulan

Plafon :Sampai dengan Batas Maksimum Pemberian Kredit

Jangka Waktu : Jangka waktu angsuran maksimal 12 bulan

Sistem Angsuran : Angsuran bunga dibayar setiap bulan dan angsuran pokok dibayar di akhir jangka waktu.

7) KMK (Kredit Modal Kerja)

8) KKS (Kredit Kesejahteraan)

Dari produk-produk kredit tersebut yang dibiayai oleh PT BPR Harta Raya Cipta Mulia adalah sektor pertanian, perdagangan, sektor industri, sektor jasa, sektor konsumtif dan lain-lain.

b. Produk Tabungan

1) SEMAR (Simpanan Masyarakat)

2) Si CHEPY (Simpanan Anak Cerdik Hemat dan Pintar)

c. Produk Deposito

- 1) Dengan Jangka waktu 1 bulan
- 2) Dengan Jangka waktu 3 bulan
- 3) Dengan Jangka waktu 6 bulan
- 4) Dengan Jangka waktu 12 bulan

Selain dari produk-produk perbankan di atas PT BPR Harta Raya Cipta Mulia juga menjalin hubungan kerja dengan lembaga keuangan lain, yaitu:

- a) Dengan Industri Kecil dan menengah secara perorangan
- b) Dengan Bank Umum yang diantaranya adalah Bank BCA Cabang Blitar, Bank BRI Cabang Blitar, Bank Jatim Blitar, Bank Mandiri, Bank Permata, dan Bank BNI 46.
- c) Dengan PT. UKABIMA Jakarta.

7. Laporan Keuangan

Laporan keuangan bank dimaksudkan untuk memberikan informasi berkala mengenai kondisi bank secara menyeluruh, termasuk perkembangan usaha dan kinerja bank. (Taswan, 2010:151). Laporan keuangan yang digunakan sebagai sumber penilaian tingkat kesehatan dengan menggunakan analisis CAMEL adalah Neraca dan Laporan Laba/Rugi.

a. Neraca

Neraca PT BPR Harta Raya Cipta Mulia tahun 2008 sampai dengan tahun 2010 berturut-turut disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 15
PT BPR Harta Raya Cipta Mulia
NERACA
Per 31 Desember 2008, 2009 dan 2010
(dalam ribuan rupiah)

NO	Pos-pos	2008	2009	2010
	AKTIVA			
1.	Kas	91.205	33.882	98.011
2.	Sertifikat Bank Indonesia			
3.	Antarbank Aktiva	3.070.295	2.694.812	2.425.474
4.	Kredit yang diberikan	6.566.261	8.152.128	8.078.433
5.	Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif	89.054	211.828	459.059
6.	Aktiva tetap dan Inventaris			
	a. Inventaris	407.771	419.989	486.839
	b. Akumulasi penyusutan Inventaris	336.529	369.868	404.209
8.	Rupa-rupa Aktiva	251.418	169.512	123.897
	Total Aktiva	9.961.367	10.888.624	10.349.386
	PASIVA			
1.	Kewajiban yang segera dapat dibayar	14.043	14.163	15.201
2.	Tabungan	3.848.981	4.689.544	3.909.770
3.	Deposito berjangka	3.934.800	4.378.400	4.505.900
4.	Antarbank Pasiva	344.000		
5.	Rupa-rupa pasiva	218.010	123.069	197.018
6.	Modal :			
9.	a. Modal dasar	2.000.00	2.000.000	2.000.000

NO	Pos-pos	2008	2009	2010
10.	b. Modal yang belum disetor Cadangan	1.000.000	800.000	800.000
11.	a. Cadangan umum Laba/rugi tahun berjalan	137.251 464.282	145.956 337.492	154.875 366.622
Total Pasiva		9.961.367	10.888.624	10.349.386

Sumber : PT BPR Harta Raya Cipta Mulia

c. Laporan Laba Rugi

Laporan Laba / Rugi PT BPR Harta Raya Cipta Mulia tahun 2008,

2009 dan 2010 berturut-turut disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 16
PT BPR Harta Raya Cipta Mulia
LAPORAN LABA RUGI
Per 31 Desember 2008, 2009 dan 2010
(dalam ribuan rupiah)

Rekening-rekening	2008	2009	2010
A. Pendapatan Operasional			
1. Bunga			
a. Dari bank-bank lain			
i. Giro	81	25	
ii. Tabungan	45.550	45.019	39.370
iii. Sertifikat Deposito			8.877
iv. Deposito Berjangka	63.016	146.522	67.720
b. Dari pihak ketiga bukan bank	2.295.633	2.150.710	2.297.063
2. Provisi dan komisi			
a. Provisi dari komisi kredit	107.880	109.030	122.387
b. Lainnya	206.041	254.277	153.294
3. Lainnya	21.837	36.894	41.484
Total Pendapatan Operasional	2.740.038	2.742.477	2.730.195
B. Beban Operasional			
1. Bunga			
a. Kepada bank-bank lain			
i. Tabungan			279

Rekening-rekening	2008	2009	2010
ii. Pinjaman yang diterima	49.813	7.257	586
iii. Lainnya			
b. Kepada pihak ketiga bukan bank			202.000
i. Tabungan	255.805	270.736	455.689
ii. Deposito berjangka	410.447	472.550	
iii. Pinjaman yang diterima	30.579		
2. Tenaga kerja			964.406
a. Gaji, upah dan honorarium	863.139	897.155	35.420
b. Biaya pendidikan	21.415	43.445	21.129
c. Lainnya	7.270	22.821	41.550
3. Sewa	40.588	41.550	
4. Pajak-pajak (tidak termasuk pajak penghasilan)			6.830
	7.503	17.540	20.551
5. Pemeliharaan dan perbaikan	17.659	14.711	
6. Penyusutan/penghapusan			231.601
a. Aktiva Produktif	67.499	231.375	34.341
b. Aktiva tetap dan inventaris	34.489	33.339	206.202
7. Barang dan jasa	210.369	214.087	75.841
Lainnya	99.977	78.205	
Total Beban Operasional	2.116.552	2.344.771	2.310.625
C. 1. Laba Operasional	623.486	397.706	419.570
2. Rugi Operasional			
D. Pendapatan non-operasional	25.211	4.414	20.919
E. Beban non operasional	10.437	9.687	21.535
F. 1. Laba non operasional	14.774		
2. Rugi non operasional		5.273	616
G. 1. Laba tahun berjalan	638.260	392.433	418.954
2. Rugi tahun berjalan			
H. Taksiran pajak penghasilan	173.978	54.941	52.332
Laba bersih	464.282	337.492	366.622

Sumber : PT BPR Harta Raya Cipta Mulia

B. Analisis dan Interpretasi

1. Penilaian faktor permodalan

Analisis faktor permodalan ini bertujuan untuk mengetahui apakah PT

BPR Harta Raya Cipta Mulia telah memenuhi ketentuan kebutuhan modal minimum bank sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia.

a. Faktor Permodalan Tahun 2008

Sebelum melakukan penilaian terhadap kondisi permodalan PT BPR Harta Raya Cipta Mulia, terlebih dahulu harus diketahui Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) dan modal bank yang menjadi komponen dalam perhitungan rasio permodalan.

1) Aktiva Tertimbang Menurut Resiko

ATMR PT BPR Harta Raya Cipta Mulia pada tahun 2008 dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 16
ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Resiko)
Tahun 2008
(dalam ribuan rupiah)

Aktiva	Jumlah	Bobot	ATMR
Kas	91.209	0%	0
Antar Bank Aktiva	3.070.295	20%	614.059
Kredit yang diberikan	6.566.261	100%	6.566.261
Aktiva tetap dan inventaris	71.242	100%	71.242
Rupa-rupa aktiva	251.418	100%	251.418
Total			7.502.980

Sumber: Data diolah

Perhitungan ATMR dilakukan dengan cara mengalikan jumlah nominal dari setiap rekening aktiva di neraca yang diperhitungkan dalam ATMR dengan bobot resiko dari masing-masing aktiva tersebut, sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Dari perhitungan dari tabel 16 dapat dilihat bahwa nilai ATMR dari PT BPR Harta Raya Cipta Mulia untuk tahun 2008 adalah sebesar Rp 7.502.980.000.

Perhitungan selanjutnya adalah menghitung jumlah modal yang dimiliki oleh bank sekaligus mengetahui apakah modal yang dimiliki telah memenuhi kewajiban penyediaan modal minimum dari Bank Indonesia yaitu sebesar 8% dari ATMR.

Tabel 17
Modal Bank
Tahun 2008
(dalam ribuan rupiah)

Uraian	Jml. perkomponen	Batas Max	Jumlah
1. Modal Inti			
a. Modal disetor	1.000.000	100%	1.000.000
b. Cadangan umum	137.251	100%	137.251
c. Laba tahun berjalan	464.282	50%	232.141
Jumlah Modal Inti			1.369.392
2. Modal Pelengkap			
a. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif		1,25 x ATMR	93.787
Jumlah Modal Pelengkap			93.787
3. Jumlah Modal			1.463.179
Modal Minimum		8% x ATMR	600.238
Kelebihan Modal			862.941

Sumber: Data diolah

Dari tabel 16 terlihat bahwa modal yang dimiliki oleh PT BPR Harta Raya Cipta Mulia telah melebihi Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) yaitu 8% dari ATMR.

Dari data tabel 16 dan tabel 17 tersebut, dapat dilakukan penilaian rasio permodalan tahun 2008 PT BPR Harta Raya Cipta Mulia untuk

menentukan nilai kredit kesehatan bank, yang penilaiannya adalah sebagai berikut:

Penilaian:

$$\begin{aligned} \text{CAR} &= \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 1.463.179.000}{\text{Rp } 7.502.980.000} \times 100\% \\ &= 19,5\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai kredit komponen} &= \frac{\text{Rasio}}{0,1\%} \times 1 \\ &= \frac{19,5\%}{0,1\%} \times 1 \\ &= 195 \end{aligned}$$

$$\text{Nilai kredit maksimum} = 100$$

$$\text{Bobot Faktor} = 30\%$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit Faktor} &= 100 \times 30\% \\ &= 30 \text{ (sehat)} \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas diketahui bahwa CAR yang dimiliki PT BPR Harta Raya Cipta Mulia adalah sebesar 19,5 %. Sesuai dengan ketentuan BI yaitu tidak boleh kurang dari 8%. Nilai kredit faktor permodalan sebesar 30 juga termasuk dalam predikat sehat. Sesuai dengan ketentuan BI, faktor permodalan dinilai sehat jika nilai kreditnya antara 24-30.

b. Faktor Permodalan Tahun 2009

Seperti tahun 2008, untuk tahun 2009 dihitung terlebih dahulu ATMR dan modal bank sebagai komponen penghitung rasio permodalan.

1) Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)

ATMR PT BPR Harta Raya Cipta Mulia untuk tahun 2009 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 18
ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Resiko)
Tahun 2009
(dalam ribuan rupiah)

Aktiva	Jumlah	Bobot	ATMR
Kas	33.882	0%	0
Antar Bank Aktiva	2.694.812	20%	538.962
Kredit yang diberikan	8.152.125	100%	8.152.125
Aktiva tetap dan inventaris	50.121	100%	50.121
Rupa-rupa aktiva	169.512	100%	169.512
Total			8.910.720

Sumber: Data diolah

Dari tabel 18 di atas dapat diketahui bahwa ATMR PT. BPR Harta Raya Cipta Mulia tahun 2009 adalah sebesar Rp 8.910.720.000. Selanjutnya setelah diketahui nilai ATMR maka dapat dilakukan penghitungan modal bank, sebagai berikut:

Tabel 19
Modal Bank
Tahun 2009
(dalam ribuan rupiah)

Uraian	Jml. perkomponen	Batas Max	Jumlah
1. Modal Inti			
a. Modal disetor	1.200.000	100%	1.200.000
b. Cadangan umum	145.956	100%	145.956
c. Laba tahun berjalan	337.492	50%	168.746
Jumlah Modal Inti			1.514.702
2. Modal Pelengkap			
Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif		1,25 x ATMR	111.384
Jumlah Modal Pelengkap			111.384
4. Jumlah Modal			1.626.086
Modal Minimum		8% x ATMR	712.858
Kelebihan Modal			913.228

Sumber: Data diolah

Dari tabel 19 terlihat bahwa modal yang dimiliki PT BPR Harta Raya Cipta Mulia telah melebihi KPMM yaitu 8% dari ATMR. Kemudian dari data pada tabel 18 dan tabel 19 tersebut, dapat dilakukan penilaian rasio permodalan tahun 2009 PT BPR Harta Raya Cipta Mulia untuk menentukan nilai kredit kesehatan bank yang sebagai berikut:

Penilaian:

$$\begin{aligned} \text{CAR} &= \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 1.626.086.000}{\text{Rp } 8.910.720.000} \times 100\% \\ &= 18,2\% \end{aligned}$$

$$\text{Nilai kredit komponen} = \frac{\text{Rasio}}{0,1\%} \times 1$$

$$= \frac{18,2\%}{0,1\%} \times 1$$

$$= 182$$

$$\text{Nilai kredit maksimum} = 100$$

$$\text{Bobot Faktor} = 30\%$$

$$\text{Nilai Kredit Faktor} = 100 \times 30\%$$

$$= 30 \text{ (sehat)}$$

Dari perhitungan di atas diketahui bahwa CAR PT BPR Harta Raya Cipta Mulia tahun 2009 sebesar 18,2% jadi dapat dikategorikan sehat.

Kemudian nilai kredit faktor permodalan sebesar 30 juga termasuk dalam kategori sehat.

c. Faktor Permodalan tahun 2010

Seperti pada tahun 2008 dan tahun 2009, untuk tahun 2010 dilakukan penghitungan terlebih dahulu ATMR dan Modal bank sebagai komponen penghitung rasio permodalan.

1) Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)

Tabel 20
ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Resiko)
Tahun 2010
(dalam ribuan rupiah)

Aktiva	Jumlah	Bobot	ATMR
Kas	98.011	0%	0
Antar Bank Aktiva	2.425.474	20%	485.095
Kredit yang diberikan	8.078.433	100%	8.078.433
Aktiva tetap dan inventaris	82.630	100%	82.630
Rupa-rupa aktiva	123.897	100%	123.897
Total			8.770.055

Sumber: Data diolah

Setelah ATMR tahun 2009 diketahui sebesar Rp 8.770.055.000 selanjutnya dilakukan penghitungan modal bank, sebagai berikut:

Tabel 21
Modal Bank
Tahun 2010
(dalam ribuan rupiah)

Uraian	Jml. perkomponen	Batas Max	Jumlah
1. Modal Inti			
a. Modal disetor	1.200.000	100%	1.200.000
b. Cadangan umum	157.875	100%	157.875
c. Laba tahun berjalan	366.622	50%	183.311
Jumlah Modal Inti			1.541.186
2. Modal Pelengkap			
Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif		1,25 x ATMR	109.626

Jumlah Modal Pelengkap			109.626
5. Jumlah Modal			1.650.812
Modal Minimum		8% x ATMR	701.604
Kelebihan Modal			949.209

Sumber: Data diolah

Dari tabel 20 terlihat bahwa modal yang dimiliki oleh PT BPR Harta Raya Cipta Mulia telah melebihi KPMM yaitu 8% dari ATMR. Kemudian dari data pada tabel 20 dan tabel 21 tersebut, dapat dilakukan penilaian rasio permodalan tahun 2010 PT BPR Harta Raya Cipta Mulia untuk menentukan nilai kredit kesehatan bank yang sebagai berikut:

Penilaian:

$$\begin{aligned}
 \text{CAR} &= \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp } 1.650.812.000}{\text{Rp } 8.770.055.000} \times 100\% \\
 &= 18,8\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai kredit komponen} &= \frac{\text{Rasio}}{0,1\%} \times 1 \\
 &= \frac{18,8\%}{0,1\%} \times 1 \\
 &= 188
 \end{aligned}$$

Nilai kredit maksimum = 100

Bobot Faktor = 30%

Nilai Kredit Faktor = 100 x 30% = 30 (sehat)

Dari perhitungan di atas diketahui bahwa CAR PT BPR Harta Raya Cipta Mulia tahun 2009 sebesar 18,2% jadi dapat dikategorikan sehat. Kemudian nilai kredit faktor permodalan sebesar 30 juga termasuk dalam kategori sehat.

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2008, 2009 dan 2010 PT BPR Harta Raya Cipta Mulia memiliki kondisi permodalan yang sehat, karena nilai kredit faktor sudah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu pemenuhan KPMM sebesar 8%.

2. Penilaian Faktor Kualitas Aktiva Produktif

Penilaian terhadap faktor Kualitas Aktiva Produktif menggunakan dua rasio penghitungan yaitu rasio aktiva produktif terhadap total aktiva produktif (Rasio KAP I) dan rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk oleh PT BPR terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh bank (Rasio KAP II).

Dari penilaian ini dapat diketahui kondisi aktiva produktif dari PT BPR Harta Raya Cipta Mulia yang merupakan sumber penghasilan bagi bank.

a. Faktor Kualitas Aktiva Produktif tahun 2008

1) Rasio KAP I

Sebelum dilakukan penilaian terhadap kondisi aktiva produktif harus diketahui besar kredit yang diberikan oleh bank dan bagaimana kondisi kolektibilitas kredit tersebut serta jumlah penempatan dana

pada bank lain. Jumlah aktiva produktif yang dimiliki PT BPR Harta Raya Cipta Mulia tahun 2008 adalah sebagai berikut:

Tabel 22
Aktiva Produktif
Per 31 Desember 2008
(dalam ribuan rupiah)

Uraian	Jumlah
Kredit yang diberikan	
a. Lancar	6.197.392
b. Kurang lancar	79.812
c. Diragukan	98.919
d. Macet	190.138
Penempatan dana pada bank lain	3.061.289
Jumlah	9.627.550

Sumber: PT BPR Harta Raya Cipta Mulia

Setelah diketahui besarnya aktiva produktif yang dimiliki bank, selanjutnya dihitung aktiva produktif yang diklasifikasikan. Berikut perhitungan aktiva produktif yang diklasifikasikan tahun 2008.

Tabel 23
Aktiva produktif yang diklasifikasikan
Tahun 2008
(dalam ribuan rupiah)

Uraian	Jumlah Kredit	Batas Max.	Aktiva produktif yang diklasifikasikan
a. Kurang lancar	79.812	50%	39.906
b. Diragukan	98.919	75%	74.189
c. Macet	190.138	100%	190.138
Jumlah			304.133

Sumber: Data diolah

Dari tabel 22 dan tabel 23 dapat dilakukan perhitungan untuk rasio KAP I sebagai berikut:

Penilaian:

$$\text{Rasio KAP I} = \frac{\text{Aktiva Produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Rp } 304.133.000}{\text{Rp } 9.627.550.000} \times 100\% \\ &= 3,16\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit komponen} &= \frac{22,5\% - 3,16\%}{0,15\%} \times 1 \\ &= 128 \end{aligned}$$

$$\text{Nilai kredit maksimum} = 100$$

$$\text{Bobot faktor} = 25\%$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai kredit faktor} &= 100 \times 25\% \\ &= 25 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa kondisi kualitas aktiva produktif (Rasio KAP I) adalah sehat. Standar rasio dari Bank Indonesia untuk KAP yang sehat yaitu < 10,35%. Sedangkan untuk nilai kredit faktor yang sehat adalah 34 – 30. Hal ini menunjukkan bahwa aktiva produktif yang di tanamkan bank sudah sesuai dengan harapan untuk memperoleh penghasilan.

2) Rasio KAP II

Rasio ini merupakan perbandingan antara Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang tersedia dengan PPAP

yang wajib dibentuk oleh bank (PPAPWD). Angka penyisihan penghapusan aktiva dapat diperoleh dari neraca bank sisi aktiva, sedangkan jumlah PPAPWD diperoleh dari perhitungan besarnya jumlah aktiva produktif dikalikan prosentase batas maksimum penyisihan.

Untuk rasio KAP II perlu terlebih dahulu dihitung penyisihan penghapusan aktiva produktif untuk mengetahui apakah PPAP yang disediakan oleh bank telah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu tidak boleh kurang dari Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib dibentuk oleh bank (PPAPWD). Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif PT BPR Harta Raya Cipta Mulia tahun 2008 adalah sebagai berikut:

Tabel 24
Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif
Tahun 2008
(dalam ribuan rupiah)

Uraian	Jumlah Aktiva Produktif	Bats Max.	Jumlah
Lancar	6.197.392	0,5%	30.987
Kurang Lancar	79.812	10%	7.981
Diragukan	98.919	50%	49.459
Macet	190.138	100%	190.138
PPAPWD			278.565
PPAP dalam neraca bank			89.054

Sumber: Data diolah

Dari Tabel 24 terlihat bahwa penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk oleh bank (PPAP dalam neraca) belum memenuhi ketentuan dari Bank Indonesia karena jumlah PPAP lebih kecil dari jumlah PPAPWD. Hal ini berarti bank tidak mampu menutup resiko adanya kerugian yang ditimbulkan dari adanya aktiva produktif yang ditanamkan oleh bank karena cadangan penghapusan aktiva produktif tidak mencukupi.

Dari data pada tabel 24 dapat dilakukan penilaian kesehatan kualitas aktiva produktif sebagai berikut:

Penilaian:

$$\begin{aligned} \text{Rasio KAP II} &= \frac{\text{PPAP}}{\text{PPAPWD}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 89.054.000}{\text{Rp } 278.565.000} \times 100\% \\ &= 31,97\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai kredit komponen} &= (31,97\% : 1\%) \times 1 \\ &= 32 \end{aligned}$$

$$\text{Bobot Faktor} = 5\%$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai kredit faktor} &= 32 \times 5\% \\ &= 1,6 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas diketahui bahwa rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif pada tahun 2008 berada dalam keadaan tidak sehat yaitu sebesar 31,97% dengan nilai kredit faktor 1,6. Standar rasio Bank Indonesia untuk tingkat rasio penyisihan penghapusan

aktiva produktif yang sehat yaitu sebesar 81,00% \rightarrow 100,00% dan untuk nilai kredit yang sehat antara 24 – 30. Sedangkan untuk rasio antara 0,0% - $<$ 50,0% merupakan tingkat rasio yang tidak sehat dan untuk nilai kredit yang tidak sehat antara $0 <$ 15. Hasil penilaian dengan predikat tidak sehat ini terjadi karena jumlah penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dimiliki oleh bank lebih kecil dari jumlah penyisihan aktiva produktif yang wajib dibentuk bank sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

b. Faktor Kualitas Aktiva Produktif Tahun 2009

1) Rasio KAP I

Data kolektibilitas Aktiva produktif PT BPR Harta Raya Cipta Mulia untuk Tahun 2009 dapat dilihat pada tabel 24 berikut ini:

Tabel 25
Aktiva Produktif
Per 31 Desember 2009
(dalam ribuan rupiah)

Uraian	Jumlah
Kredit yang diberikan	
a. Lancar	7.580.193
b. Kurang Lancar	174.094
c. Diragukan	175.717
d. Macet	222.121
Penempatan dana pada pihak lain	2.694.812
Jumlah	10.846.937

Sumber: Data diolah

Dari tabel 25 di atas diketahui bahwa jumlah aktiva produktif PT BPR Harta Raya Cipta Mulia untuk tahun 2009 adalah sebesar Rp 10.846.937.000, dari hasil tersebut selanjutnya dihitung aktiva produktif yang diklasifikasikan. Berikut perhitungan aktiva produktif yang diklasifikasikan tahun 2009.

Tabel 26
Aktiva produktif yang diklasifikasikan
Tahun 2009
(dalam ribuan rupiah)

Uraian	Jumlah Kredit	Batas Max.	Aktiva produktif yang diklasifikasikan
a. Kurang lancar	174.094	50%	87.047
b. Diragukan	175.717	75%	131.788
c. Macet	222.121	100%	222.121
Jumlah			440.956

Dari tabel 25 dan tabel 26 dapat dilakukan perhitungan untuk rasio KAP I sebagai berikut:

Penilaian:

$$\begin{aligned} \text{Rasio KAP I} &= \frac{\text{Aktiva Produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 440.956.000}{\text{Rp } 10.846.937.000} \times 100\% \\ &= 4,07\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit komponen} &= \frac{22,5\% - 4,07\%}{0,15\%} \times 1 \\ &= 123 \end{aligned}$$

Nilai kredit maksimum = 100

Bobot faktor = 25%

Nilai kredit faktor = $100 \times 25\% = 25$

Dari perhitungan diatas diperoleh rasio KAP I untuk Tahun 2009 adalah sebesar 4,07% dan nilai kredit faktor sebesar 25. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia kondisi kualitas aktiva produktif PT BPR Harta Raya Cipta Mulia untuk KAP I tahun 2009 adalah sehat. Standar rasio KAP yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk kategori sehat yaitu $>10,35\%$ dan untuk nilai kredit faktor yaitu antara 24-30. Hal ini menunjukkan bahwa aktiva produktif yang ditanamkan bank sudah sesuai dengan harapan untuk memperoleh penghasilan.

2) Rasio KAP II

Sama seperti pada tahun 2008, sebelum dilakukan penghitungan Rasio KAP II terlebih dahulu harus diketahui jumlah nilai penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) PT BPR Harta Raya Cipta Mulia dan nilai Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib di bentuk bank (PPAPWD). Dimana berdasarkan ketentuan Bank Indonesia bahwa jumlah dari nilai penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) ini tidak boleh kurang dari jumlah nilai Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib di bentuk bank (PPAPWD). Perhitungan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) PT BPR Harta Raya Cipta Mulia untuk tahun 2009 dapat dilihat pada tabel 27 berikut ini:

Tabel 27
Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif
Tahun 2009
(dalam ribuan rupiah)

Uraian	Jumlah Aktiva Produktif	Bats Max.	Jumlah
Lancar	7.580.193	0,5%	37.901
Kurang Lancar	174.094	10%	17.409
Diragukan	175.717	50%	87.859
Macet	222.121	100%	222.121
PPAPWD			365.290
PPAP dalam neraca bank			211.828

Sumber : Data diolah

Dari Tabel 27 dapat dilihat bahwa penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk oleh bank (PPAP dalam neraca) belum memenuhi ketentuan dari Bank Indonesia karena jumlah PPAP lebih kecil dari jumlah PPAPWD.

Dari data pada tabel 27 dapat dilakukan penilaian kesehatan kualitas aktiva produktif sebagai berikut:

Penilaian:

$$\begin{aligned}
 \text{Rasio KAP II} &= \frac{\text{PPAP}}{\text{PPAPWD}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp } 211.828.000}{\text{Rp } 365.390.000} \times 100\% \\
 &= 57,97\%
 \end{aligned}$$

Nilai kredit komponen = (57,97% : 1%) x 1

$$= 58$$

Bobot Faktor = 5%

Nilai kredit faktor = $58 \times 5\%$
= 2,9

Dari perhitungan di atas diperoleh rasio KAP II sebesar 57,97% dan nilai kredit 2,9. Ini berarti bahwa kondisi kualitas aktiva produktif bank masih dalam kondisi kurang sehat sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yaitu bila rasio KAP II nya di posisi antara 51%-65,99 maka bank dinyatakan kurang sehat. Walaupun terjadi kenaikan dari tahun sebelumnya namun hal ini masih harus terus diperbaiki, khususnya dalam memenuhi kewajiban PPAP yang ditentukan oleh Bank Indonesia sehingga kondisi KAP bank bisa pada kondisi yang sehat.

c. Faktor Kualitas Aktiva Produktif Tahun 2009

1) Rasio KAP I

Data kolektibilitas mengenai Aktiva produktif Tahun 2009:

Tabel 28
Aktiva Produktif
Per 31 Desember 2010
(dalam ribuan rupiah)

Uraian	Jumlah
Kredit yang diberikan	
a. Lancar	6.684.994
b. Kurang lancar	272.047
c. Diragukan	501.852
d. Macet	619.540
Penempatan dana pada bank lain	2.425.474
Jumlah	10.503.907

Jumlah aktiva produktif PT BPR Harta Raya Cipta Mulia untuk tahun 2010 dapat dilihat pada tabel 28 yaitu sebesar Rp 10.503.907.000. Selanjutnya adalah penghitungan Aktiva Produktif yang diklasifikasikan yaitu sebagai berikut:

Tabel 29
Aktiva produktif yang diklasifikasikan
(dalam ribuan rupiah)

Uraian	Jumlah Kredit	Batas Max.	Aktiva produktif yang diklasifikasikan
a. Kurang lancar	272.047	50%	136.024
b. Diragukan	501.852	75%	376.389
c. Macet	619.540	100%	619.540
Jumlah			1.131.953

Sumber: Data diolah

Dari tabel 28 dan tabel 29 dapat dilakukan perhitungan untuk rasio KAP I sebagai berikut:

Penilaian:

$$\text{Rasio KAP I} = \frac{\text{Aktiva Produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } 1.131.953.000}{\text{Rp } 10.503.907.000} \times 100\%$$

$$= 10,8\%$$

$$\text{Nilai Kredit komponen} = \frac{22,5\% - 10,8\%}{0,15\%} \times 1 = 78$$

$$\text{Bobot faktor} = 25\%$$

$$\text{Nilai kredit faktor} = 78 \times 25\% = 19,5$$

Dari rasio diatas diperoleh KAP I untuk tahun 2010 adalah sebesar 10,8% dan nilai kredit faktor sebesar 19,5. Sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia bahwa hasil tersebut masuk dalam kategori cukup sehat, dimana standar yang ditetapkan Bank Indonesia untuk ukuran cukup sehat antara 10,36% - 12,60%.

2) Rasio KAP II

Sama seperti tahun 2008 dan tahun 2009 untuk rasio KAP II perlu terlebih dahulu dihitung Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif untuk mengetahui apakah Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang disediakan bank telah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu tidak boleh kurang dari Penyisihan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk oleh bank (PPAPWD. Dan perhitungan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif adalah sebagai berikut:

Tabel 30
Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif
(dalam ribuan rupiah)

Uraian	Jumlah Aktiva Produktif	Bats Max.	Jumlah
Lancar	6.684.994	0,5%	33.425
Kurang Lancar	272.047	10%	27.205
Diragukan	501.852	50%	250.926
Macet	619.540	100%	619.540
PPAPWD			931.096
PPAP dalam neraca bank			459.059

Sumber : Data diolah

Dari tabel 30 dapat diketahui bahwa PPAP dalam neraca bank sebesar Rp 459.059.000 sedangkan PPAPWD adalah sebesar Rp 931.096.000. Hal ini berarti PT BPR Harta Raya Cipta Mulia masih belum memenuhi standar PPAP yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu tidak boleh kurang dari PPAPWD. Dari data di atas dapat dilakukan penilaian kesehatan untuk rasio KAP II tahun 2010 sebagai berikut:

Penilaian:

$$\text{Rasio KAP II} = \frac{\text{PPAP}}{\text{PPAPWD}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } 459.059.000}{\text{Rp } 931.096.000} \times 100\%$$

$$= 49,3\%$$

$$\text{Nilai kredit komponen} = (49,3\% : 1\%) \times 1$$

$$= 49$$

$$\text{Bobot Faktor} = 5\%$$

$$\text{Nilai kredit faktor} = 49 \times 5\%$$

$$= 2,5$$

Dari perhitungan di atas diperoleh rasio KAP II sebesar 49,3% dan nilai kredit faktor sebesar 2,5. Hal ini berarti kondisi kualitas aktiva produktif bank tidak sehat karena sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia bahwa untuk kondisi < 50,99% adalah kondisi tidak sehat. Hal ini juga bisa dikatakan bahwa apabila sewaktu-waktu bank mengalami kerugian karena aktiva produktif yang ditanamkan bank tidak kembali sesuai harapan maka bank akan kesulitan untuk menutup kerugian itu,

hal ini dikarenakan bank tidak mempunyai cadangan penghapusan aktiva produktif yang cukup.

Berdasarkan uraian di atas untuk Rasio KAP I tahun 2008, 2009 dan 2010 PT BPR Harta Raya Cipta Mulia mempunyai kondisi kualitas aktiva produktif yang sehat, yaitu dengan nilai kredit faktor sebesar 25. Namun untuk Rasio KAP II PT BPR Harta Raya Cipta Mulia mengalami kondisi yang tidak sehat walaupun sempat terjadi kenaikan pada tahun 2009 dari kondisi tidak sehat menjadi kurang sehat tetapi turun menjadi tidak sehat lagi pada tahun 2010 dengan nilai kredit tahun 2008 sebesar 1,6 naik pada tahun 2009 sebesar 2,9 dan turun pada tahun 2010 sebesar 2,5. Hal ini dikarenakan PT BPR Harta Raya Cipta Mulia selama kurun waktu tiga tahun PT BPR Harta Raya Cipta Mulia belum mampu memenuhi kewajiban PPAP yang ditentukan oleh Bank Indonesia.

3. Penilaian Faktor Manajemen

Penilaian faktor manajemen ini dilakukan untuk mengetahui apakah manajemen bank mampu mengelola aset yang ada didalam perusahaan. Dimana penilaian manajemen ini dibagi menjadi 2 bagian yaitu penilaian manajemen umum dan penilaian manajemen resiko yang terlampir di dalam kuesioner. Dimana dari hasil kuesioner diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 31
Penilaian Faktor Manajemen

Komponen	Jumlah Pertanyaan	Hasil Penilaian		
		2008	2009	2010
A. Manjemen Umum				
1. Strategi dan sasaran	1	4	4	4
2. Struktur	2	7	7	7
3. Sistem	4	14	13	13
4. Kepemimpinan	3	10	11	10
Jumlah	10	35	35	34
B. Manajemen Resiko				
1. Resiko Likuiditas	2	7	8	7
2. Resiko Kredit	3	11	9	9
3. Resiko Operasional	3	11	11	10
4. Resiko Hukum	3	10	10	10
5. Resiko Pemilik dan Pengurus	4	13	13	13
Jumlah	15	52	51	49

Dari tabel 31 di atas maka selanjutnya dapat dilakukan penilaian faktor manajemen untuk tahun 2008, 2009 dan 2010. Dimana perhitungan untuk faktor manajemen ini dilakukan berdasarkan nilai manajemen umum dengan nilai manajemen resiko yang kemudian hasilnya dari perhitungan tersebut dijumlahkan sehingga mendapatkan nilai faktor manajemen untuk setiap tahunnya. Dan perhitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel 32
Perhitungan Faktor Manajemen Tahun 2008

Faktor Manajemen	Nilai	Nilai Rasio	Bobot Faktor	Nilai Kredit
Manajemen Umum	35	$\frac{35}{10 \times 4} \times 100\% = 87,5$	10%	8,75
Manajemen Resiko	52	$\frac{52}{15 \times 4} \times 100\% = 86,7$	10%	8,67
Jumlah	87		20%	17,4

Sumber: Data diolah

Tabel 33
Perhitungan Faktor Manajemen Tahun 2009

Faktor Manajemen	Nilai	Nilai Rasio	Bobot Faktor	Nilai Kredit
Manajemen Umum	35	$\frac{35}{10 \times 4} \times 100\% = 87,5$	10%	8,75
Manajemen Resiko	51	$\frac{51}{15 \times 4} \times 100\% = 85$	10%	8,5
Jumlah	86		20%	17,23

Sumber: Data diolah

Tabel 34
Perhitungan Faktor Manajemen Tahun 2010

Faktor Manajemen	Nilai	Nilai Rasio	Bobot Faktor	Nilai Kredit
Manajemen Umum	34	$\frac{34}{10 \times 4} \times 100\% = 85$	10%	9
Manajemen Resiko	49	$\frac{49}{15 \times 4} \times 100\% = 81,7$	10%	8,17
Jumlah	83		20%	17,2

Sumber: Data diolah

Setelah diadakan penilaian terhadap pertanyaan / pernyataan faktor manajemen, dapat disimpulkan bahwa kinerja manajemen pada tahun 2008, 2009 dan 2010 dalam keadaan sehat dimana jumlah skala penilaian adalah sebesar 87 untuk tahun 2008, 86 untuk tahun 2009 dan 83 untuk tahun 2010. Hal ini sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia bahwa kinerja manajemen dengan jumlah penilaian antara 81-100 berada dalam keadaan yang sehat.

Walaupun faktor manajemen menunjukkan keadaan yang sehat namun PT BPR Harta Raya Cipta Mulia harus tetap berhati-hati karena dari tahun 2008 sampai 2010 menunjukkan skala penurunan, hal ini perlu diperhatikan supaya untuk tahun-tahun selanjutnya tidak terus menurun tetapi mengalami peningkatan.

4. Penilaian Faktor Rentabilitas

Penilaian faktor rentabilitas dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan PT BPR Harta Raya Cipta Mulia untuk memperoleh laba. Penilaian faktor ini menggunakan 2 komponen yaitu : rasio laba terhadap jumlah aktiva dan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

a. Faktor Rentabilitas Tahun 2008

Laba yang dimaksudkan dalam perhitungan ROA adalah laba kotor (EBIT) dalam 12 bulan terakhir, sedangkan jumlah aktiva yang digunakan adalah total selama 12 bulan terakhir. EBIT (laba sebelum pajak) dan total aktiva diperoleh dari Laporan Rugi Laba bank.

Dalam rasio BOPO, pengertian biaya operasional adalah biaya operasional dalam 12 bulan terakhir, demikian pula untuk pendapatan operasional dihitung selama 12 bulan terakhir. Angka untuk biaya operasional diperoleh dari Laporan Laba/Rugi PT BPR Harta Raya Cipta Mulia.

Penilaian:

EBIT : Rp 638.260.000

Total Aset : Rp 9.961.367.000

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 638.260.000}{\text{Rp } 9.961.367.000} \times 100\% \\ &= 6,41\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai kredit komponen} &= \frac{6,41\%}{0,015\%} \times 1 \\ &= 427\end{aligned}$$

$$\text{Nilai kredit maksimum} = 100$$

$$\text{Bobot faktor} = 5\%$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit faktor} &= 100 \times 5\% \\ &= 5 \text{ (sehat)}\end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa ROA pada tahun 2008 sebesar 6,41% dan nilai kredit faktor sebesar 5. Hasil tersebut menunjukkan kriteria sehat, karena memenuhi standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk kategori sehat yaitu lebih dari 1,22 dapat dinyatakan sehat. Setelah penilaian ROA kemudian dapat dilakukan penilaian rasio BOPO, sebagai berikut:

Penilaian:

$$\begin{aligned}\text{BOPO} &= \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 2.116.552.000}{\text{Rp } 2.740.038.000} \times 100\% \\ &= 77,2\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai kredit komponen} &= \frac{100\% - 77,2\%}{0,08\%} \times 1 \\ &= 285\end{aligned}$$

$$\text{Nilai kredit maksimum} = 100$$

Bobot kredit = 5%

Nilai kredit faktor = $100 \times 5\%$
= 5 (sehat)

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa rasio BOPO dalam keadaan sehat, dimana hasil penilaian menunjukkan nilai rasio BOPO PT BPR harta Raya Cpta Mulia tahun 2008 sebesar 77,2%. Rasio tersebut sudah memenuhi standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia untuk kategori sehat yaitu $< 93,52$.

b. Faktor Rentabilitas Tahun 2009

Untuk perhitungan ROA tahun 2009 maka perlu diketahui terlebih dahulu besar EBIT dan Total Aset sebagaimana yang dilakukan pada tahun 2008, untuk EBIT dapat diketahui dari Laporan Rugi/Laba sedangkan untuk Total Aset dapat dilihat dari laporan Neraca.

Penilaian:

EBIT = Rp 392.433.000

Total Aset = Rp 10.888.624.000

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 392.433.000}{\text{Rp } 10.888.624.000} \times 100\% \\ &= 3,6\% \end{aligned}$$

$$\text{Nilai kredit komponen} = \frac{3,6\%}{0,015\%} \times 1 = 240$$

Nilai kredit maksimum = 100

Bobot faktor = 5%

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit faktor} &= 100 \times 5\% \\ &= 5 \text{ (sehat)}\end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa ROA PT BPR Harta Raya Cipta Mulia tahun 2009 adalah sehat, dimana nilai dari perhitungan tersebut adalah sebesar 3,6% dengan kredit faktor sebesar 5. Hal ini sudah memenuhi standar yang ditetapkan Bank Indonesia untuk kategori sehat yaitu diatas 1,22%. Setelah melakukan perhitungan rasio ROA kemudian selanjutnya adalah penilaian rasio BOPO, dan perhitungannya adalah sebagai berikut:

Penilaian:

$$\begin{aligned}\text{BOPO} &= \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 2.344.771.000}{\text{Rp } 2.742.477.000} \times 100\% \\ &= 85,5\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai kredit komponen} &= \frac{100\% - 85,5\%}{0,08\%} \times 1 \\ &= 181\end{aligned}$$

Nilai kredit maksimum = 100

Bobot kredit = 5%

$$\text{Nilai kredit faktor} = 100 \times 5\% = 5 \text{ (sehat)}$$

Dari perhitungan di atas diketahui bahwa nilai Rasio BOPO adalah sebesar 85,5%, hal ini sudah memenuhi kategori sehat karena sudah sesuai dengan standar Bank Indonesia untuk ukuran sehat yaitu < 93,52%.

c. Faktor Rentabilitas Tahun 2010

Seperti pada tahun 2008 dan 2010 untuk perhitungan faktor rentabilitas terlebih dahulu dihitung adalah rasio ROA, dimana rasio ROA adalah perbandingan antara laba kotor (EBIT) dengan total aset, dan perhitungannya adalah sebagai berikut:

Penilaian:

$$\text{EBIT} = \text{Rp } 418.954.000$$

$$\text{Total Aset} = \text{Rp } 10.349.386.000$$

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 418.954.000}{\text{Rp } 10.349.386.000} \times 100\% \\ &= 4.04\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai kredit komponen} &= \frac{4.04\%}{0,015\%} \times 1 \\ &= 269 \end{aligned}$$

$$\text{Nilai kredit maksimum} = 100$$

$$\text{Bobot faktor} = 5\%$$

$$\text{Nilai Kredit faktor} = 100 \times 5\% = 5 \text{ (sehat)}$$

Dari perhitungan di atas diketahui bahwa nilai rasio ROA sebesar 4,04% dan nilai kredit faktor sebesar 5. Hal ini sudah memenuhi standar sehat karena sudah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia untuk kategori sehat yaitu dengan nilai rasio di atas 1,22%. Setelah melakukan perhitungan rasio ROA kemudian selanjutnya adalah penilaian rasio BOPO, dan perhitungannya adalah sebagai berikut:

Penilaian:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } 2.310.625.000}{\text{Rp } 2.730.195.000} \times 100\%$$

$$= 84,6\%$$

$$\text{Nilai kredit komponen} = \frac{100\% - 84,6\%}{0,08\%} \times 1$$

$$= 193$$

$$\text{Nilai kredit maksimum} = 100$$

$$\text{Bobot kredit} = 5\%$$

$$\text{Nilai kredit faktor} = 100 \times 5\%$$

$$= 5 \text{ (sehat)}$$

Sama seperti tahun 2008 dan tahun 2009, pada tahun 2010 ini rasio BOPO dalam keadaan sehat. Dengan rasio sebesar 84,6% dengan nilai kredit faktor 5, maka sesuai dengan standar Bank Indonesia untuk rasio BOPO yang sehat yaitu $< 93,52\%$.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dilihat bahwa faktor rentabilitas PT BPR Harta Raya Cipta Mulia untuk kurun waktu 3 tahun dapat dikatakan sehat. Hal ini terbukti dari hasil rasio ROA dan BOPO yang sehat.

5. Penilaian Faktor Likuiditas

Penilaian faktor likuiditas dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan alat likuidnya. Faktor likuiditas dinilai dengan menggunakan dua komponen yaitu *Cash Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

a. Faktor Likuiditas Tahun 2008

Sebelum melakukan penilaian faktor likuiditas terlebih dahulu harus diketahui jumlah alat likuid, hutang lancar, dan dana yang diterima bank. Alat likuid dalam perhitungan rasio ini meliputi kas ditambah antar bank aktiva dikurangi dengan antar bank pasiva, sedangkan hutang lancar mencakup penjumlahan dari kewajiban segera, tabungan dan deposito (semua kewajiban kepada masyarakat yang sewaktu-waktu dapat ditarik) dan dana yang diterima bank merupakan penjumlahan dari deposito dan tabungan, deposito berjangka, modal inti dan modal pinjaman.

Berikut adalah perhitungan ketiga komponen tersebut tahun 2008:

$$\begin{aligned}\text{Alat Likuid} &= \text{Kas} + \text{Antar Bank Aktiva} - \text{Antar Bank Pasiva} \\ &= \text{Rp } 91.205.000 + \text{Rp } 3.070.295.000 - \text{Rp } 344.000.000 \\ &= \text{Rp } 2.817.500.000\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Hutang Lancar} &= \text{Kewajiban segera} + \text{Tabungan} + \text{Deposito Berjangka} \\ &= \text{Rp } 14.043.000 + \text{Rp } 3.848.981.000 \\ &\quad + \text{Rp } 3.934.800.000 \\ &= \text{Rp } 7.797.824.000\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Dana yang diterima bank} &= \text{Tabungan} + \text{Deposito berjangka} + \text{BI} + \\ &\quad \text{Modal inti} + \text{Modal Pinjaman} \\ &= \text{Rp } 3.848.981.000 + \text{Rp } 3.934.800.000 \\ &\quad + 0 + \text{Rp } 1.369.392.000 + 0 \\ &= \text{Rp } 9.153.173.000\end{aligned}$$

Penilaian:

$$\begin{aligned}\text{Cash Ratio} &= \frac{\text{Alat likuid}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 2.817.500.000}{\text{Rp } 7.797.824.000} \times 100\% \\ &= 36,13\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai kredit komponen} &= \frac{\text{Rasio}}{0,05\%} \times 1 \\ &= \frac{36,13\%}{0,05\%} \times 1 = 722\end{aligned}$$

Nilai kredit maksimum = 100

Bobot kredit = 5%

Nilai kredit faktor = $100 \times 5\%$
= 5 (sehat)

Dari perhitungan di atas diketahui bahwa nilai *Cash Ratio* PT BPR Harta raya Cipta mulia untuk tahun 2008 adalah sehat dengan nilai rasio sebesar 44,9% dan nilai kredit faktor sebesar 5. Hal ini sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk *cash ratio* yang sehat adalah $> 4,5\%$. Selanjutnya adalah penilaian rasio *Loan to Deposit Rasio* (LDR), sebagai berikut:

Penilaian:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana yang diterima bank}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } 6.566.261.000}{\text{Rp } 9.153.173.000} \times 100\%$$

$$= 71,73\%$$

$$\text{Nilai kredit komponen} = \frac{115\% - \text{rasio}}{1\%} \times 4$$

$$= \frac{115\% - 71,73\%}{1\%} \times 4$$

$$= 173,1$$

Nilai kredit maksimum = 100

Bobot Kredit = 5%

Nilai kredit faktor = $100 \times 5\%$ = 5 (sehat)

Dari perhitungan di atas diketahui bahwa rasio LDR PT BPR Harta Raya Cipta Mulia untuk tahun 2008 adalah sehat, hal ini terlihat dari hasil rasio LDR sebesar 71,73% dan nilai kredit faktor sebesar 5. Sementara berdasarkan Ketentuan Bank Indonesia untuk standar LDR yang sehat yaitu $< 94,75$.

b. Faktor Likuiditas Tahun 2009

Perhitungan alat likuid, hutang lancar, dan dana yang diterima bank untuk tahun 2009 adalah sebagai berikut:

Alat Likuid = Kas + Antar Bank Aktiva - Antar Bank Pasiva

$$= \text{Rp } 33.882.000 + \text{Rp } 2.694.812.000 - 0$$

$$= \text{Rp } 2.728.694.000$$

Hutang Lancar = Kewajiban segera + Tabungan + Deposito Berjangka

$$= \text{Rp } 14.163.000 + \text{Rp } 4.689.544.000$$

$$+ \text{Rp } 4.378.400.000$$

$$= \text{Rp } 9.082.107.000$$

Dana yang diterima bank = Tabungan + Deposito berjangka + BI +

Modal inti + Modal Pinjaman

$$= \text{Rp } 4.689.544.000 + \text{Rp } 4.378.400.000 +$$

$$0 + \text{Rp } 1.514.702.000 + 0$$

$$= \text{Rp } 10.582.646.000$$

Penilaian:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Alat likuid}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } 2.728.694.000}{\text{Rp } 9.082.107.000} \times 100\% = 30,04\%$$

$$\text{Nilai kredit komponen} = \frac{\text{Rasio}}{0,05\%} \times 1$$

$$= \frac{30,04\%}{0,05\%} \times 1$$

$$= 600,8$$

$$\text{Nilai kredit maksimum} = 100$$

$$\text{Bobot kredit} = 5\%$$

$$\text{Nilai kredit faktor} = 100 \times 5\% = 5 \text{ (sehat)}$$

Dari perhitungan di atas diketahui bahwa *Cash Ratio* PT BPR Harta Raya Cipta Mulia tahun 2009 adalah sehat, dengan nilai rasio sebesar 30,04% dan nilai kredit faktor sebesar 5. Sama seperti tahun 2008, hal ini sudah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia untuk ukuran *Cash Ratio* yang sehat adalah $> 4,5\%$. Selanjutnya adalah penilaian LDR, sebagai berikut:

Penilaian:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana yang diterima bank}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } 8.152.128.000}{\text{Rp } 10.582.646.000} \times 100\%$$

$$= 77,03\%$$

$$\text{Nilai kredit komponen} = \frac{115\% - \text{rasio}}{1\%} \times 4$$

$$= \frac{115\% - 77,03\%}{1\%} \times 4 = 152$$

Nilai kredit maksimum = 100

Bobot Kredit = 5%

Nilai kredit faktor = 100 x 5%

= 5 (sehat)

Dari perhitungan di atas diketahui Rasio LDR sebesar 77,03% dengan kredit faktor sebesar 5. Hal ini sudah sesuai dengan standar sehat yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu < 94,75%.

c. Faktor Likuiditas Tahun 2010

Sama seperti tahun 2008 dan tahun 2009 sebelum menghitung rasio Cash Ratio dan Loan to Deposit Ratio LDR terlebih dahulu harus diketahui alat likuid, hutang lancar dan dana yang diterima bank, dan perhitungannya adalah sebagai berikut:

Alat Likuid = Kas + Antar Bank Aktiva - Antar Bank Pasiva

$$= \text{Rp } 98.011.000 + \text{Rp } 2.425.474.000 - 0$$

$$= \text{Rp } 2.523.485.000$$

Hutang Lancar = Kewajiban segera + Tabungan + Deposito Berjangka

$$= \text{Rp } 15.201.000 + \text{Rp } 3.909.770.000$$

$$+ \text{Rp } 4.505.900.000$$

$$= \text{Rp } 8.430.871.000$$

$$\begin{aligned}
 \text{Dana yang diterima bank} &= \text{Tabungan} + \text{Deposito berjangka} + \text{BI} + \\
 &\quad \text{Modal inti} + \text{Modal Pinjaman} \\
 &= \text{Rp } 3.909.770.000 + \text{Rp } 4.505.900.000 + \\
 &\quad 0 + \text{Rp } 1.541.186.000 + 0 \\
 &= \text{Rp } 9.956.856.000
 \end{aligned}$$

Penilaian:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Alat likuid}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Rp } 2.523.485.000}{\text{Rp } 8.430.871.000} \times 100\% \\
 &= 29,93\%
 \end{aligned}$$

$$\text{Nilai kredit komponen} = \frac{\text{Rasio}}{0,05\%} \times 1$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{29,93\%}{0,05\%} \times 1 \\
 &= 598,6
 \end{aligned}$$

$$\text{Nilai kredit maksimum} = 100$$

$$\text{Bobot kredit} = 5\%$$

$$\text{Nilai kredit faktor} = 100 \times 5\% = 5 \text{ (sehat)}$$

Sama seperti pada tahun 2008 dan 2009 untuk rasio *Cash Ratio* tahun 2010 juga menunjukkan kriteria sehat dengan nilai rasio sebesar 29,93% dan kredit faktor sebesar 5. Kemudian perhitungan rasio LDR, sebagai berikut:

Penilaian:

$$\begin{aligned} \text{LDR} &= \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana yang diterima bank}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 8.078.433.000}{\text{Rp } 9.956.856.000} \times 100\% \\ &= 81,13\% \end{aligned}$$

$$\text{Nilai kredit komponen} = \frac{115\% - \text{rasio}}{1\%} \times 4$$

$$= \frac{115\% - 81,13\%}{1\%} \times 4$$

$$= 135$$

Nilai kredit maksimum = 100

Bobot Kredit = 5%

Nilai kredit faktor = 100 x 5%

$$= 5 \text{ (sehat)}$$

Rasio LDR PT BPR Harta Raya Cipta Mulia tahun 2010 juga dalam kondisi sehat, hal ini terlihat dari nilai rasio LDR sebesar 81,13% dan nilai kredit faktor sebesar 5. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia apabila nilai rasio LDR < 94,75 dapat dikategorikan sehat.

Berdasarkan perhitungan dan uraian tahun 2008, 2009 dan 2010 dapat diketahui bahwa *Cash Ratio* PT BPR Harta Raya Cipta Mulia dalam kondisi sehat. Namun perlu diperhatikan untuk nilai rasio yang mengalami penurunan dari Tahun 2008 sebesar 44,9%, Tahun 2009 sebesar 30,04% dan Tahun 2010 sebesar 29,93%. Hal ini disebabkan

menurunkan alat likuid yang dimiliki oleh bank, walaupun masih dalam kondisi yang sehat namun perlu diperhatikan agar tidak terus menurun di tahun-tahun yang akan datang. Sedangkan untuk nilai kredit faktor dari tahun 2008-2010 memperoleh nilai 5 yang artinya dalam kondisi sehat.

Untuk rasio LDR mengalami kenaikan dari tahun 2008 sebesar 71,73%, tahun 2009 sebesar 77,03% dan tahun 2010 sebesar 81,13%. Hal ini sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yaitu LDR sehat jika rasio $< 94,74\%$. Tetapi PT BPR Harta Raya Cipta Mulia harus tetap berhati-hati karena semakin tinggi rasio ini menggambarkan kurang baiknya likuiditas bank. Hal ini disebabkan karena meningkatnya jumlah dana yang diterima dari pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit hampir melampaui jumlah dana itu sendiri.

6. Predikat Tingkat Kesehatan Bank

Setelah dilakukan penilaian pada masing-masing faktor CAMEL, diperoleh nilai kredit gabungan yang dapat menunjukkan tingkat kesehatan bank. Dimana nilai kredit gabungan ini adalah jumlah total seluruh nilai kredit dari perhitungan rasio dan dari jumlah total nilai gabungan ini tingkat kesehatan PT. BPR Harta Raya Cipta Mulia dapat diketahui. Berikut tabel penyajian total nilai gabungan PT. BPR Harta Raya Cipta Mulia Tahun 2008, 2009 dan 2010:

Tabel 35
Penilaian Tingkat Kesehatan
PT BPR Harta Raya Cipta Mulia
Tahun 2008

No.	Faktor CAMEL	Nilai Kredit Faktor	Predikat
1.	Permodalan (CAR)	30	Sehat
2.	Kualitas Aktiva Produktif		
	a. Rasio KAP I	25	
	b. Rasio KAP II	<u>1,6</u>	
		26, 6	Sehat
3.	Manajemen		
	a. Manajemen Umum	8,75	
	b. Manajemen Resiko	<u>8,67</u>	
		17,4	Sehat
4.	Rentabilitas		
	a. ROA	5	
	b. BOPO	<u>5</u>	
		10	Sehat
5.	Likuiditas		
	a. Cash Ratio	5	
	b. LDR	<u>5</u>	
		10	Sehat
CAMEL		94	SEHAT

Sumber : Data diolah

Tabel 36
Penilaian Tingkat Kesehatan
PT BPR Harta Raya Cipta Mulia
Tahun 2009

No.	Faktor CAMEL	Nilai Kredit Faktor	Predikat
1.	Permodalan (CAR)	30	Sehat
2.	Kualitas Aktiva Produktif		
	c. Rasio KAP I	25	
	d. Rasio KAP II	<u>2,9</u>	
		27,9	Sehat
3.	Manajemen		
	c. Manajemen Umum	8,75	
	d. Manajemen Resiko	<u>8,5</u>	
		17,25	Sehat
4.	Rentabilitas		
	c. ROA	5	
	d. BOPO	<u>5</u>	
		10	Sehat
5.	Likuiditas		
	c. Cash Ratio	5	
	d. LDR	<u>5</u>	
		10	Sehat
	CAMEL	95,15	SEHAT

Sumber : Data diolah

Tabel 37
Penilaian Tingkat Kesehatan
PT BPR Harta Raya Cipta Mulia
Tahun 2010

No.	Faktor CAMEL	Nilai Kredit Faktor	Predikat
1.	Permodalan (CAR)	30	Sehat
2.	Kualitas Aktiva Produktif		
	e. Rasio KAP I	19,5	
	f. Rasio KAP II	<u>2,5</u>	
		22	Cukup Sehat
3.	Manajemen		
	e. Manajemen Umum	9	
	f. Manajemen Resiko	<u>8,17</u>	Sehat
		17,2	
4.	Rentabilitas		
	e. ROA	5	
	f. BOPO	<u>5</u>	
		10	Sehat
5.	Likuiditas		
	e. Cash Ratio	5	
	f. LDR	<u>5</u>	
		10	Sehat
	CAMEL	89,2	SEHAT

Sumber : Data diolah

Dari tabel 35, 36 dan 37 dapat diketahui bahwa tingkat kesehatan PT BPR Harta Raya Cipta Mulia adalah 94 pada tahun 2008, 95,15 pada tahun 2009 dan 89,2 pada tahun 2010. Berdasarkan SK DIR BI Nomor 30/12/UPPB/1997, dengan nilai CAMEL sebesar itu maka PT BPR Harta Raya Cipta Mulia memperoleh predikat sehat karena jumlah angka penilaian tingkat kesehatan antara 81-100.

Akan tetapi meskipun PT BPR Harta Raya Cipta Mulia memperoleh predikat sehat, PT BPR masih harus terus tetap berhati-hati karena pada kurun waktu 3 tahun ini PT BPR Harta Raya Cipta Mulia mempunyai masalah dengan kualitas aktiva produktifnya khususnya pada rasio KAP II. Pada tahun 2008 dan 2010 PT BPR Harta Raya Cipta Mulia memperoleh predikat tidak sehat dan tahun 2009 hanya memperoleh predikat kurang sehat.

Kondisi rasio KAP II yang tidak sehat ini terjadi karena jumlah penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dipunyai bank lebih kecil dari jumlah penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh bank sesuai ketentuan Bank Indonesia. Ini berarti meskipun hasil akhir tingkat kesehatan bank memperoleh predikat sehat tetapi jika sewaktu-waktu terjadi kerugian pada dasarnya bank akan kesulitan menutup resiko kerugian yang ditimbulkan dari adanya aktiva produktif yang ditanamkan oleh bank, karena bank tidak mempunyai cadangan penghapusan aktiva produktif yang mencukupi

Oleh karena itu PT BPR Harta Raya Cipta Mulia harus lebih berhati-hati dalam memberikan kredit kepada nasabahnya. Jika dilihat dari tabel PPAP dapat diketahui bahwa kolektibilitas kredit PT BPR Harta Raya Cipta Mulia kurang baik. Dimana kredit kurang lancar diragukan dan macet terus meningkat setiap tahunnya. Hal ini bisa menyebabkan bank mengalami kebangkrutan dikemudian hari.

